

Model Pembelajaran Instruksi Langsung Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa MTs

¹Lilis Rosmiati, ²Iis Ristiani

¹MTs N 4 Cianjur, Cianjur

²Universitas Suryakencana, Cianjur

¹rosmiatililis48@gmail.com, ²iisristiani@unsur.ac.id

Received: 1 April 2023. Accepted: 20 Mei 2023. Published: 1 Juni 2023

doi: 10.22460/jpp.v2i1.18132

Abstract

This research aims to improve short story writing skills based on experience through a behavioral learning model (direct instruction) for grade IX C MTs Negeri 4 Cianjur academic year 2022-2023. The subjects of this class action research for grade IX C MTs Negeri 4 Cianjur academic year 2022 – 2023. 31 students as subjects receiving actions, while the subjects of action perpetrators are teachers class IX Indonesian Language and Literature, peers as subjects that observe the learning process. Action research is carried out in two-cycles, each cycle consisting of : planning, action, observation, and reflection. The results of study show that the use of behavioral learning models (direct instruction) can improve the results of short story writing skills in Indonesian Language and Literature in class IX C MTs Negeri 4 Cianjur academic year 2022-2023. We can see this from the average score of students' short story writing skills also increased, namely before the action by 71 in to cycle I it was 75.72 and in cycle II 81.65. In addition, the percentage of responsibility attitude to cycle it was 48.27%, in cycle I it was 75.86%, and from cycle II it was 89.65%.

Keywords: *behavioral; direct instruction; short story writing skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman melalui model pembelajaran behavioral (Instruksi langsung) pada siswa kelas IX C MTs Negeri 4 Cianjur tahun pelajaran 2022-2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX C MTs N 4 Cianjur tahun pelajaran 2022-2023 sebanyak 29 siswa sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan untuk subjek pelaku tindakan adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX selaku guru, teman sejawat selaku subjek yang melakukan observasi proses pembelajaran. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri atas: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran behavioral (instruksi langsung) dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerpen dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas IX C MTs N 4 Cianjur tahun pelajaran 2022-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerpen siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 71 pada siklus I sebesar 75,72 dan pada siklus II sebesar 81,65. Selain itu, persentase ketuntasan siswa yaitu sebelum tindakan sebesar 48,27%, pada siklus I sebesar 75,86%, pada siklus II sebesar 89,65%.

Kata Kunci: behavioral; instruksi langsung; keterampilan menulis cerpen

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat merubah perilaku dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa baik perubahan secara kognitif, afektif dan

psikomotoriknya serta dapat memfasilitasi tereksplorasi keterampilan siswa secara optimal. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal terpenting dalam pembelajaran yang efektif. Karena kegiatan pembelajaran yang efektif didukung oleh siswa yang aktif dan guru yang mampu memberi motivasi kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki siswa. Keaktifan siswa dalam belajar tak terlepas dari peran guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menata kelas dengan baik, dan penggunaan model-model belajar yang baik.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materi-materi pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media computer, dan kurikulum (serangkaian studi jangka Panjang). Setiap model membimbing guru Ketika guru merancang pembelajaran untuk membantu para siswa mencapai berbagai tujuan (Bruce dan marshal Weil dalam Rusman dan Laksmi, 2016).

Model pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Chauhan dalam Marjuki (2020) yakni berfungsi sebagai pedoman, mengembangkan kurikulum, menetapkan bahan-bahan, dan membantu perbaikan dalam mengajar. Fungsi-fungsi tersebut dapat dikembangkan oleh guru dan disesuaikan dengan Kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan lainnya.

Selain beberapa fungsi di atas model pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru diantaranya adalah membantu memberi kemudahan dalam pembelajaran, menjadi sarana untuk memotivasi siswa, menjadi kendali pembelajaran. Sedangkan manfaat bagi siswa diantaranya membantu memberi kemudahan dalam belajar, memberi keleluasaan, memotivasi siswa, sebagai evaluasi dan memberikan ruang.

Melihat beberapa fungsi dan manfaat model pembelajaran yang begitu penting, maka para ahli mengembangkan berbagai macam model pembelajaran. Model pembelajaran yang paling komprehensif menurut Tardit dalam Jurnal Putri Khoerunisa dan Sifa (2020) adalah set model yang dikemukakan oleh Bruce dan Marshal Weil dengan kategori sebagai berikut: 1) model information processing 2) model personal 3) model social 4) model behavioral.

Salah satu dari model di atas adalah model behavioral. Model pembelajaran ini mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Terjadinya perubahan tingkah laku diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar ini berorientasi pada perilaku yang lebih baik. Selama ini banyak kegiatan pembelajaran yang hanya dapat sedikit atau bahkan tidak dapat merubah perilaku peserta didik. Jadi peserta didik baru sampai paham. Untuk itulah penulis mengambil tema tentang model pembelajaran Behavioral, khususnya model instruksi langsung.

Model pembelajaran instruksi langsung memiliki tahapan sebagai berikut: Tahap orientasi: diawali dengan menentukan materi pembelajaran, meninjau pembelajaran

sebelumnya, menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan prosedur. Tahap presentasi: diawali dengan menjelaskan konsep atau keterampilan baru, menyajikan representasi visual atau tugas yang diberikan, dan memastikan pemahaman. Tahap praktik yang terstruktur: menuntun kelompok siswa dengan contoh praktik dalam beberapa Langkah, merespon pertanyaan, memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memperkuat praktik yang telah benar. Tahap praktik di bawah bimbingan guru: berpraktik secara semi independent, menggilir siswa untuk melakukan praktik dan mengamati praktik dan mengamati praktik, memberikan tanggapan balik berupa pujian, bisikan, amupun petunjuk. Tahap praktik mandiri: siswa melakukan praktik secara mandiri di rumah atau di kelas, menunda respons balik dan memebrikannya di akhir rangkaian praktik.

Pengalaman dalam bentuk penelitian tentang penggunaan model Instruksi langsung pernah dilakukan oleh Chusnul Chotimah, dkk. Tahun 2019 pada siswa kelas VII E SMP N 14 Semarang. Dalam penelitian tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran yang optimal, respon siswa terhadap pembelajaran dan perubahan sikap sosial siswa kearah yang lebih baik.

Penulis mengambil materi tentang menulis cerpen karena berdasarkan fakta yang terjadi kegiatan menulis cerpen masih menjadi permasalahan bagi siswa. Banyak siswa merasa tidak tertarik, terbebani dan mengeluh. Banyak siswa yang belum mampu menuangkan gagasan dalam bahasa tulis yang baik. Kesulitan tersebut dapat terjadi karena siswa kurang mengapresiasi sastra atau faktor guru. Guru yang tidak kreatif memilih model pembelajaran. Karena banyak diantaranya guru yang melaksanakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model konvensional. Sehingga pembelajaran menulis cerpen menjadi membosankan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rata-rata hasil menulis siswa yang masih rendah dan kurang dari nilai yang baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian mengenai keterampilan menulis cerpen dengan model pembelajaran instruksi langsung. Penggunaan model pembelajaran ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan adalah bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipasi, aktif, kolaboratif yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi serta kompetensi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran-gambaran mengenai tingkah laku subjek penelitian selama proses pembelajarandan hasil belajar dengan pemberian suatu tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu:

perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan tindakan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX MTs N 4 Cianjur semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 29 orang yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan untuk subjek pelaku tindakan adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX selaku guru, teman sejawat selaku subjek yang melakukan observasi proses pembelajaran.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui Teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : tes, observasi dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar keterampilan menulis cerpen sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan.

Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Tes praktik digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis. Hasil tes dianalisis guna mengetahui kemampuan menulis. Setelah dilakukan model pembelajaran instruksi langsung. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata praktik siswa sekurang-kurangnya 75 dan banyak siswa dengan nilai di atas batas KKM yaitu $\geq 70\%$ mencapai 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pembelajaran Prasiklus dari 29 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72 sebanyak 14 siswa (48,27%) dan siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15 orang (51,72%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71. Guru hanya menerapkan model ceramah dan siswa hanya disuruh mendengarkan dan mencatat apa yang diperlukan. Hasil ini dapat ditampilkan pada gambar berikut.

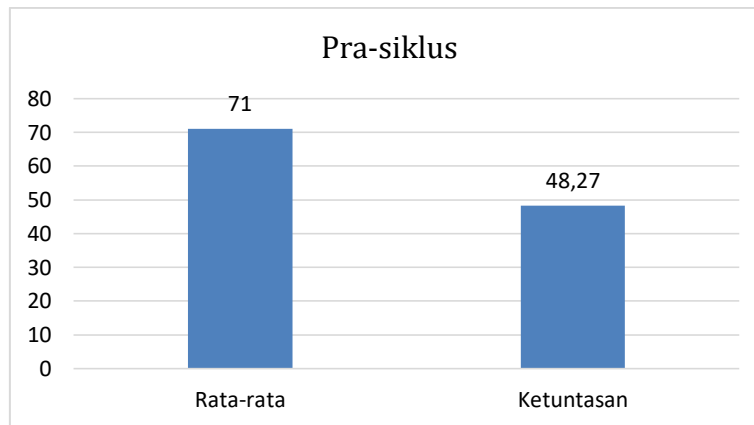


Diagram 1. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen Pra-siklus

Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama 2 kali pertemuan (2 x 40 menit). Kompetensi Dasar yang disampaikan pada siklus I dan siklus II adalah Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Model pembelajaran Tahap pertama adalah *orientasi*, terdiri atas: Guru melakukan pembukaan dengan salam, berdoa untuk memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa, mengaitkan materi pelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, memberikan gambaran tentang prosedur pengajaran Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan, materi dan KKM. Tahap kedua adalah *presentasi* terdiri atas: peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada konsep mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek, guru menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan (lewat proyektor), Peserta didik mengamati penjelasan konsep, repretasi visual atas tugas yang diberikannya, Guru memastikan pemahaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Tahap ketiga, adalah praktik yang terstruktur, terdiri atas: guru menuntun kelompok kecil siswa dengan contoh praktik dalam beberapa langkah, siswa merespon pertanyaan, guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memperkuat praktik yang telah benar. Tahap keempat, Praktik di bawah bimbingan guru, terdiri atas: peserta didik berpraktik secara semi-independen, guru menggilir siswa untuk melakukan praktik dan mengamati praktik siswa menyusun cerita pendek, Peserta didik berlatih mengungkapkan pengalan dan gagasan ke dalam bentuk cerpen, Guru memberikan tanggapan balik berupa pujian, bisikan, maupun petunjuk kepada peserta didik yang telah mengerjakan praktik menulis. Pada tahap kelima, praktik mandiri terdiri atas: peserta didik melakukan praktik secara mandiri di kelas dan di rumah, guru merespon balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktik, siswa memajang hasil karyanya di majalah dinding, guru Bersama siswa menyimpulkan konsep pembelajaran. Untuk melihat perbandingan siklus I dan II dapat diringkaskan seperti terlihat pada gambar berikut ini.

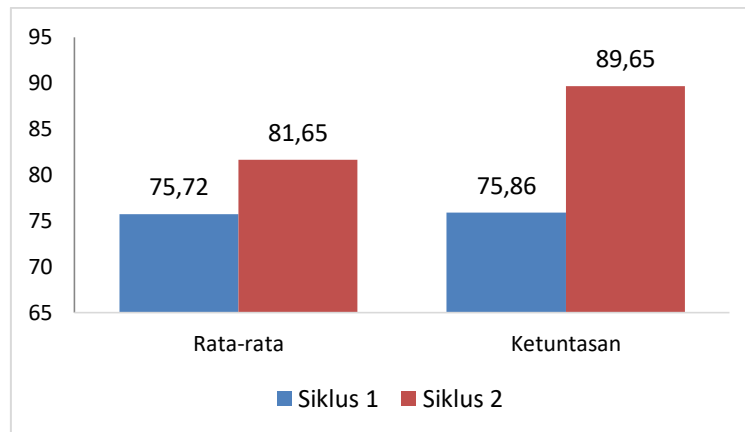


Diagram 2. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran Prasiklus dari 29 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72 sebanyak 14 siswa (48,27%) dan siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15 orang (51,72%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71. Guru hanya menerapkan model ceramah dan siswa hanya disuruh mendengarkan dan mencatat apa yang diperlukan.

Pembelajaran siklus I, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, yaitu guru mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas. Namun Ketika guru menyampaikan materi dengan model instruksi langsung beberapa siswa tampak masih kurang memperhatikan, dan beraktifitas sendiri juga guru memberikan bimbingan pada siswa karena terbatanya waktu. Sedangkan berdasarkan hasil penilaian menulis cerpen pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil praktik menulis cerpen siswa pada siklus I adalah 75,72, sebanyak 22 siswa (75,86%) mencapai nilai KKM, dan sebanyak 7 orang (24,13%) tidak mencapai KKM. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya motivasi siswa. Kurangnya motivasi atau minat yang rendah terhadap pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilannya (Rahayu, R. A., dkk, 2022)

Sedangkan pada pembelajaran siklus II, secara garis besar diperoleh gambaran pelaksanaan tindakan siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pertemuan ini banyak siswa mampu atau berani menyampaikan pidato dengan baik dan benar. Sebagian siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan ide mereka. Siswa juga dapat memahami materi yang telah diajarkan hal ini terlihat dari penampilan siswa. Berdasarkan hasil penilaian terhadap penampilan siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai keterampilan menulis cerpen siswa adalah 81,65 sebanyak 26 siswa (89,65%) mencapai nilai KKM.

Sebagian siswa menunjukkan partisipasinya meningkat dari siklus I. Keberhasilan yang dicapai setelah siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini, sehingga Tindakan ini tidak diteruskan atau dihentikan pada siklus II. Berdasarkan pengolahan dan analisis data di atas, maka diperoleh interpretasi bahwa

penerapan model pembelajaran Simulasi Lomba terhadap peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ini sebagai efek dari meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian siswa yaitu adanya perhatian siswa dalam proses belajar. Hasil analisis evaluasi yang dilaksanakan pada setiap siklus diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa dengan menerapkan model pembelajaran instruksi langsung di setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu : (1) Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71 sedangkan persentase ketuntasan 48,27% ; (2) Setelah dilakukan Tindakan pada siklus I, nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yaitu 75,72 dengan persentase ketuntasan 75,86%; (3) Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa meningkat yaitu menjadi 81,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,65% dan sudah mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil, jadi tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumah dan Dwitagana (2009), yang menyatakan bahwa apabila pada siklus kedua tujuan PTK sudah dapat tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran instruksi langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX C MTs N 4 Cianjur tahun pelajaran 2022-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan 71 pada siklus I sebesar 75,72 dan pada siklus II sebesar 81,65. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 48,27%, pada siklus I sebesar 75,86% dan pada siklus II sebesar 89,65%. Berdasarkan hasil dari simpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Agar para guru di MTs N 4 Cianjur dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menerapkan model pembelajaran instruksi langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX, (2) Siswa disarankan agar lebih aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran instruksi langsung, dan (3) Sekolah dapat mengambil kebijakan agar para guru di MTs N 4 Cianjur selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish Publisher.
- Kosasih, dkk. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas 1,2 dan 3*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusuham, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Nurhayati, Titin dkk. 2009. *Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Bahasa Indonesia*. Bandung: FKIP Unpas.
- Rahayu, R. A., Setiyadi, R., & Susanti, E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Materi Laporan Wawancara dengan Menggunakan Pendekatan Open Ended Berbantuan Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Menulis Kelas IV SD. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(2), 142-147.
- Sudjana, Nana. 1987. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Supardan, Dadang. 2015. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran dari zaman Klasik sampai Behavioral*. Bandung: Yayasan Rahardja.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Usman, Moh.Uzer dan Setiawati, Lilis. 2000. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.